

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI KELAS IV  
SDN 44 TARATAK SUNGAI LUNDANG KECAMATAN KOTO XI  
TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
sebagai Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**FITRIA MITA SARI  
NIM:57025**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI KELAS IV  
SDN 44 TARATAK SUNGAILIUNDANG KECAMATAN KOTO XI  
TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Fitriia Mita Sari  
Nim : 57025  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. H. Aemaniar Bahar**  
NIP. 19500708 197603 2 001



**Dra. Nurhasani, M.Pd**  
NIP. 19560605 198103 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Dra. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 195912131987101001

## ABSTRAK

**Fitria Mita Sari, 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan**

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan pendekatan konvensional. Dari itu tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian adalah lembar penilaian RPP, lembar observasi dan lembar tes. Sedangkan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Pada siklus I pertemuan I rencana pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai persentase 89 (sangat baik) dan pada pertemuan II memperoleh nilai persentase 89 (sangat baik), maka pada siklus I memperoleh nilai persentase 89 (sangat baik) dan meningkat menjadi 100 (sangat baik) pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran untuk aktifitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai persentase 72 (cukup) dan pada pertemuan II memperoleh nilai persentase 88 (sangat baik), maka pada siklus I untuk aktifitas guru memperoleh nilai persentase 80 (baik) dan meningkat menjadi 97 (sangat baik) pada siklus II, sedangkan pada aktifitas siswa siklus I pertemuan I memperoleh nilai persentase 72 (cukup) dan pada pertemuan II memperoleh nilai persentase 88 (sangat baik), maka pada siklus I untuk aktifitas siswa memperoleh nilai persentase 80 (baik) dan meningkat menjadi 97 (sangat baik) pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68 (cukup) meningkat menjadi 84 (baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan.

## KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan peneliti sajikan pada skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang peneliti terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama peneliti sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan Sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. H. Asmaniar Bahar dan Dra. Nur Asma, M. Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M. Pd, Bapak Drs. Zainal Abidin dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen Penguji I, penguji II dan penguji III yang telah banyak memberikan ilmu dan saran yang berharga dalam skripsi ini.
5. Bapak Rasyidin, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SDN 44 Taratak yang telah memberi peneliti izin untuk melakukan penelitian ini.
6. Kepada Dinayatus Salmi, A.Ma selaku pengamat (observer) yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam mengamati penelitian ini.
7. Kepada ayahanda Syafril dan bunda Jasmi yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada suamiiku Dedi Surwandi dan anakku Zaka Wafi Perdana yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.....

Tarusan, Februari 2014

Peneliti



Fitria Mita Sari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vi</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian teori.....	8
1. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	8
2. Pengertian Model Pembelajaran .....	11
3. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	12
4. Langkah-langkah Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	17
5. Hasil belajar .....	17
B. Kerangka teori.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	22

B. Rancangan Penelitian .....	23
C. Data dan Sumber Data .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
E. Analisis Data .....	34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	38
1. Siklus I .....	38
a. Pertemuan I.....	38
b. Pertemuan II .....	63
2. Siklus II .....	83
B. Pembahasan.....	103
1. Siklus I .....	103
2. Siklus II.....	108

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	112
B. Saran.....	114

**DAFTAR RUJUKAN .....115**

**DOKUMENTASI**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Nilai Ujian Semester II Tahun Ajaran 2012/2013.....	3
---------	---	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Siklus I Pertemuan I .....	117
Lampiran 2	: Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	132
Lampiran 3	: Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	133
Lampiran 4	: Rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada Siklus I Pertemuan I .....	135
Lampiran 5	: Lembar Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I .....	136
Lampiran 6	: Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan Siklus I Pertemuan I (untuk guru) .....	139
Lampiran 7	: Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan Siklus I Pertemuan I (untuk siswa) .....	143
Lampiran 8	: RPP Siklus I Pertemuan II .....	146
Lampiran 9	: Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	160
Lampiran 10	: Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II .....	161
Lampiran 11	: Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II .....	163
Lampiran 12	: Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I .....	164
Lampiran 13	: Lembar Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II .....	165
Lampiran 14	: Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan Siklus I Pertemuan II (untuk guru) .....	168

Lampiran 15 : Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan Siklus I Pertemuan II(untuk siswa).....	172
Lampiran 16 : RPP Siklus II.....	175
Lampiran 17 : Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus II .....	189
Lampiran 18 : Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus II .....	190
Lampiran 19 : Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	192
Lampiran 20 : Lembar Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	193
Lampiran 21 : Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan Siklus II (untuk guru).....	196
Lampiran 22 : Lembar Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Tarusan Siklus II (untuk siswa) .....	200

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan yang paling penting keberadaannya, sebab pendidikan di SD merupakan dasar dari semua pendidikan. Keberhasilan seorang siswa yang mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh keberhasilannya dalam mengikuti pendidikan di SD.

Menurut Azis (2002:1.4) menyatakan “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pendidikan SD merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di SD memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:16) tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah :

- (1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- (2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi,
- (3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama

dengan bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran PKn diupayakan agar dapat mempersiapkan siswa memiliki kepribadian yang baik. PKn membantu siswa agar memiliki sikap menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, karena pada pembelajaran PKn diberikan nilai-nilai bagaimana bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan pancasila. Hal ini sesuai dengan depdiknas (2008:15) menjelaskan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir pancasila sila ke V yaitu :

(1) Mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan kegotong royongan, (2) mengembangkan sikap adil terhadap sesama, (3) menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, menghormati hak orang lain, (4) suka memberikan pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri, (5) tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain, (6) suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama, (7) suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang mantap dan keadilan sosial.

Kenyataan di lapangan dari pengamatan yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 44 Taratak Sungai Lundang, ternyata masih banyak guru yang mengajarkan PKn dengan metode ceramah (konvensional). Guru tidak mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswanya, guru tidak menyampaikan materi pokok dalam proses pembelajaran, guru belum menggunakan model-model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat, serta guru belum menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan konsekuensi dari pembelajaran PKn yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, terlihat pada hasil pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 44

Taratak Kecamatan Koto IX Tarusan yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian Semester II siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar nilai ujian Semester II Siswa Kelas III Tahun 2012/2013

No	Nama siswa	Nilai Mid	KKM	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	SDW	55		√
2	PA	60		√
3	AJS	63		√
4	AS	50		√
5	AT	65		√
6	AP	50		√
7	DMP	50		√
8	MZ	70	√	
9	MPS	67		√
10	PGS	60		√
11	RG	75	√	
12	SK	50		√
13	WM	72	√	
14	YK	50		√
15	ZR	70	√	
16	ANN	50		√
	Jumlah	957	4	12
	Rata-rata	59,81		

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai ujian semester II adalah 59,81, secara umum terlihat bahwa dari 16 orang siswa yang mendapat nilai 48-60 adalah 9 orang (56 %) dan yang mendapat nilai 61-75 adalah 7 orang. Dari perolehan nilai ujian Semester II tersebut tergambar bahwa sebagian besar hasil belajar siswa belum tuntas karena KKM di kelas IV SD Negeri 44 Taratak untuk mata pelajaran PKn adalah 70.

Permasalahan di atas apabila dibiarkan berlarut-larut akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal, maka seorang guru harus dapat

menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan perkembangan dan kemampuan serta menyenangkan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Aziz (dalam Etin, 2007:1) “ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Model pembelajaran pada pembelajaran PKn terdiri dari berbagai macam, salah satunya yang dapat meningkatkan perkembangan dan kemampuan serta menyenangkan bagi siswa adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Sesuai dengan pendapat Angga (2011:9) yang menyatakan bahwa “*Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Tarmizi (2012:1) mengatakan bahwa “*Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara giliran atau bergantian”.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena *talking stick* ini memiliki kelebihan yang dapat melatih siswa dalam

memahami materi dan giat dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Edu (2012:33) mengatakan model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- (1) siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis,
- (2) meningkatkan budi, kepekaan dan toleransi,
- (3) meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik),
- (4) menguji kesiapan siswa,
- (5) melatih siswa memahami dengan cepat,
- (6) meningkatkan kehadiran siswa dan sikap lebih positif,
- (7) menambah rasa senang berada di sekolah serta menyayangi teman-teman sekelasnya,
- (8) agar siswa lebih giat belajar,
- (9) akan menimbulkan persahabatan yang akrab di kelas,
- (10) mudah diterapkan dan tidak mahal.

Dengan model pembelajaran *talking stick* siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui berpikir kritis, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi bermakna dan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan akan tercapai.

Berdasarkan dari permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **B. Perumusan Masalah**

Agar lebih terarahnya apa yang telah peneliti kemukakan di atas sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, secara umum peneliti akan memberikan rumusan masalah agar tidak menyimpang dari apa yang menjadi pokok dalam

pembahasan yaitu “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Model *Talking Stick* di kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kec. Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?”

Permasalahan tersebut akan dibahas lagi secara khusus dengan melihat :

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 44 Taratak Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan model *talking stick* Di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *talking stick* di kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick* di kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick* di kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *talking stick* di kelas IV SDN 44 Taratak Sungai Lundang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkantan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Talking Stick*. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, orang tua siswa dan instansi yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi penulis agar dapat menambah dan memperluas wawasan dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran PKn di SD.
2. Bagi para guru agar dapat menambah dan meningkatkan kreativitas dan meningkatkan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Talking Stick* di SD.
3. Bagi siswa dapat memudahkan dan dapat memotivasi dalam proses pembelajaran PKn.
4. Bagi para orang tua siswa dapat memudahkan dalam melatih siswa untuk mempelajari mata pelajaran PKn.
5. Bagi instansi yang terkait dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

###### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Fenfen (2009:1) menyatakan “Pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan Bangsa dan Negara”.

Menurut Azis (2002:1.4) menyatakan “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik”. Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik untuk negaranya atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pendidikan kewarganegaraan (*Citizenship Education*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Serta PKn adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Jadi, dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang

beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa agar menjadi warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, tarampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup dari PKn adalah : 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, 2) Norma, Hukum dan Peraturan, 3) Hak Azazi Manusia, 4) Kebutuhan Warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi.

Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Depdiknas (2006:200.1) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

(a) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (b) Norma, Hukum dan Peraturan meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (c) hak azazi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (d) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganiasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (e) Konstitusi negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, (f) Kekuasaan dan politik meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintah daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam

masyarakat demokrasi, (g) Pancasila meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pemahaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, h) Globalisasi meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak azazi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila serta globalisasi.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Udin (2006:1.20) tujuan PKn adalah “untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Pendapat di atas sejalan dengan Depdiknas (2006:271) sebagai berikut :

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta memberikan pembinaan agar dapat berpikir kritis, rasional dan kreatif sehingga dapat menjalani dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

## **2. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Seperti yang dikemukakan Trianto (2011:53) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”.

Asep dan Abdul (2008:25) mengatakan bahwa “Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pembelajaran atau setting lainnya”. Sedangkan menurut Joyce dalam Weil (dalam Trianto, 2011:53) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

### **3. Model Pembelajaran *Talking Stick***

#### **a. Pengertian model pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:158) “Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan”. Selanjutnya menurut Rachmad (2012:1) “Model pembelajaran *talking stick* menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan”. Sedangkan menurut Tarmizi (2012:1) *Talking stick* dipakai sebagai tanda seorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan

siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

b. Tujuan model pembelajaran *talking stick*

Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Menurut Tarmizi (2012:1) mengatakan bahwa “Model pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk melatih berbicara, menciptakan suasana menyenangkan dan membuat siswa aktif. Sedangkan Ulfi (2012:45) mengatakan bahwa “model pembelajaran *talking stick* bertujuan agar siswa mengetahui letak kesalahannya sehingga pada akhirnya siswa akan dapat mengerjakan soal-soal semacam itu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Dengan demikian diharapkan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama saat mengerjakan soal yang serupa”. Kemudian menurut Edu (20012:31) “model pembelajaran *talking stick* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan memusatkan pada terciptanya keaktifan siswa melalui media permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* bertujuan untuk melatih berbicara, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan memusatkan pada terciptanya keaktifan siswa melalui media permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa lainnya, serta siswa mengetahui letak kesalahannya sehingga pada akhirnya siswa akan dapat

mengerjakan soal-soal semacam itu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru.

c. Kelebihan model pembelajaran *talking stick*

Kelebihan model pembelajaran ini adalah melatih siswa untuk rajin belajar. Sesuai dengan menurut Aini (2012:1) “kelebihan model pembelajaran *talking stick* adalah :1) menguji kesiapan siswa, 2) melatih siswa memahami materi dengan cepat, dan 3) agar lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)”. Kemudian dipertegas oleh Taufina dan Muhammadi (2011:159) “Kelebihan model pembelajaran *talking stick* adalah :1) menguji kesiapan siswa, 2) melatih membaca dan memahami dengan cepat, 3) agar lebih giat belajar (belajar dahulu)”. Sedangkan menurut Edu (2012:33) model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

(1) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, (2) meningkatkan budi, kepekaan dan toleransi, (3) meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian akademik), (4) menguji kesiapan siswa, (5) melatih siswa memahami dengan cepat, (6) meningkatkan kehadiran siswa dan sikap lebih positif, (7) menambah rasa senang berada di sekolah serta menyayangi teman-teman sekelasnya, (8) agar siswa lebih giat belajar, (9) akan menimbulkan persahabatan yang akrab di kelas, dan (10) mudah diterapkan dan tidak mahal”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran *talking stick* adalah: (1) siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, (2) meningkatkan budi, kepekaan dan toleransi, (3) meningkatkan kemajuan belajar (pencapaian

akademik), (4) menguji kesiapan siswa, (5) melatih siswa memahami dengan cepat, (6) meningkatkan kehadiran siswa dan sikap lebih positif, (7) menambah rasa senang berada di sekolah serta menyayangi teman-teman sekelasnya, (8) agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), (9) akan menimbulkan persahabatan yang akrab di kelas siswa, dan (10) mudah diterapkan dan tidak mahal.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam proses pembelajarannya. Begitu juga halnya dengan model pembelajaran *talking stick*. Menurut Ulfi (2012:32) langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah :

(1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut di buku, (3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (5) guru memberikan kesimpulan.

Suyatno (2009:124) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

(1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan/paketnya, (3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dari siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk

menjawab setiap pertanyaan dari guru, (5) guru memberikan kesimpulan, (6) evaluasi, dan (7) penutup.

Racmad (2012:1) mengatakan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

(1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD, (2) guru menyiapkan tongkat, (3) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut, (4) setelah siswa selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya dan mempersiapkan diri menjawab pertanyaan siswa, (5) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, jika siswa sudah menjawabnya maka tongkat tersebut diserahkan kepada siswa lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (6) guru memberikan kesimpulan, (7) evaluasi, dan (8) penutup.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* yang peneliti gunakan adalah menurut suyatno (2009:124) yaitu: (1) guru menyiapkan sebuah tongkat, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan/paketnya, (3) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, (4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (5) guru memberikan kesimpulan, (6) evaluasi, dan (7) penutup.

#### 4. Hasil Belajar

Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sedangkan Menurut Suharsimi (2007:38) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku itu mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi”.

Hasil belajar dalam proses pembelajaran PKn yang dilakukan diharapkan mencakup ranah kognitif dan afektif. Kedua ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah (2006:35) adalah sebagai berikut :

(1) domain kognitif. Kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi, dan (2) domain afektif. Suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn yang telah diberikan, serta mampu menerapkannya. Hasil belajar yang dituntut bukan dari aspek kognitif saja tetapi mencakup dua aspek yaitu kognitif dan afektif.

## **B. Kerangka Teori**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn salah satunya adalah model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan.

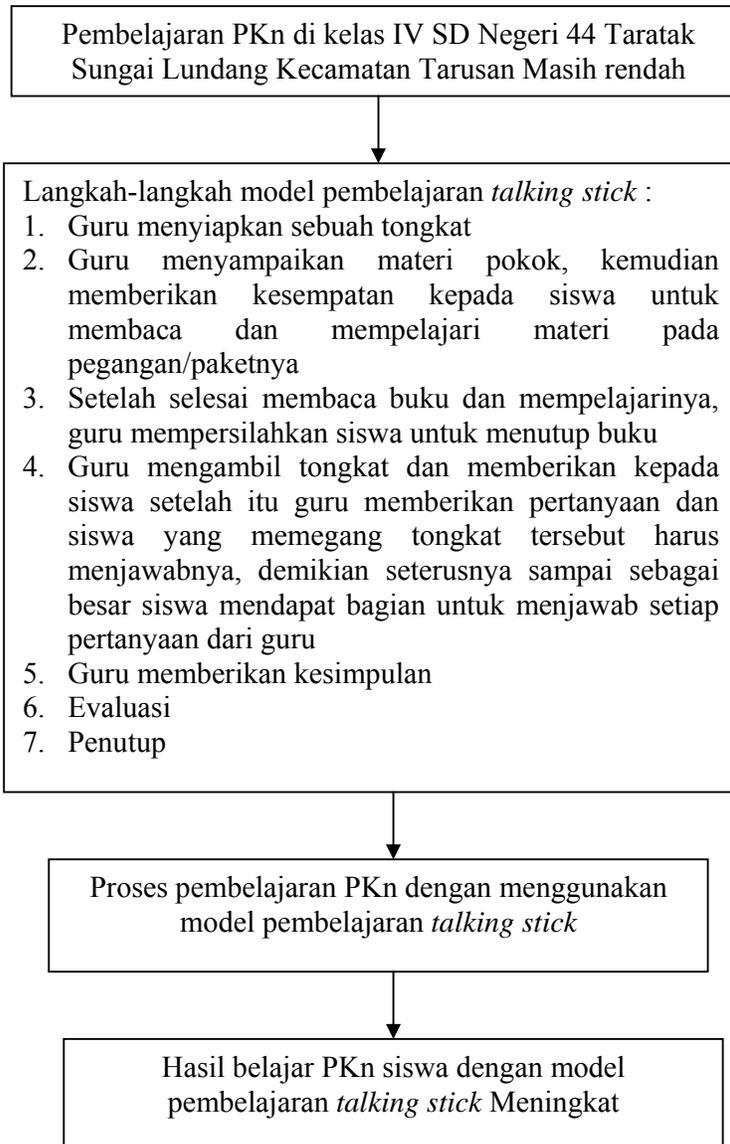
Langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* menurut Suyatno (2009:124), yaitu :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat, dalam kegiatan ini guru memperlihatkan tongkat.
2. Guru menyampaikan materi pokok tentang lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa/kelurahan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan/paketnya.

3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Evaluasi. Evaluasi yang diberikan berupa latihan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.
7. Penutup. Menutup proses pembelajaran dan juga memberikan PR kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :

## KERANGKA TEORI



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk memberi arah yang jelas bagi guru agar pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran PKn yang digunakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat menciptakan situasi belajar yang berpusat pada siswa. RPP yang dilaksanakan terdiri dari 7 karakteristik yaitu (1) kejelasan rumusan tujuan, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan media/sumber pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (6) teknik pembelajaran, dan (7) kelengkapan instrument penilaian. Hasil temuan penelitian persentase perolehan nilai pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 89% dan pada pertemuan II memperoleh nilai 89%. Dengan demikian perolehan pada penilaian RPP siklus I adalah 89% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada penilaian RPP pada siklus II persentase perolehan nilai 100% dengan kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan nilai acuan patokan yang diharapkan menurut Ngalim (2004:103) “Persentase keberhasilan dinilai baik sampai sangat baik jika berada pada rentang 76-100”. Hal ini dapat disimpulkan dari siklus I sampai siklus II perencanaan

pembelajaran yang telah disusun dalam penelitian ini sudah disusun dengan sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *talking stick*. Pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak siswa yang kurang serius dalam belajar, untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap hampir semuanya terlaksana, siswa giat belajar dan aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan nilai pengamatan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 72% dan pada pertemuan II 88%. Dengan demikian perolehan nilai pada siklus I yaitu 80% yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase perolehan nilai 97%.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif dan afektif pada siklus I dengan rata-rata yang diperoleh 68 yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. adapun saran yang peneliti kemukakan yaitu:

1. Dalam merancang pembelajaran sebaiknya guru harus mempersiapkan sumber-sumber yang sesuai dengan materi ( $\pm$  4 buku) sehingga guru dapat merancang pembelajaran dengan baik. Guru juga harus memperhatikan soal-soal latihan yang diberikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick, sebaiknya guru harus mampu menguasai manajemen kelas sehingga suasana kelas lebih menyenangkan dan bukannya belajar sambil bermain tetapi bermain sambil belajar.
3. Dalam hasil belajar sebaiknya memperhatikan penilaian aspek afektif. Hal ini dikarenakan dalam menilai sikap siswa sesuai dengan materi ini membutuhkan ketelitian guru selama proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aziz Wahab. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Edu. 2012. [repository.upi.edu/operator/unload/s\\_c0551\\_0606651\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/unload/s_c0551_0606651_chapter2.pdf) (diakses pada tanggal 06 Maret 2012).
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irfatul Aini. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif melalui Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMPN I Singosari*. [ib.uinmalang.ac.id/thesis/fulchapter/06130022-irfatul-aini.ps](http://ib.uinmalang.ac.id/thesis/fulchapter/06130022-irfatul-aini.ps) (Diakses pada tanggal 06 Maret 2012)
- Joko subagyo. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemmis, Stephen dan Robin MC. Taggart. 1988. *The Action Research Planner Victoria*. Deakin University.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo
- Nanang Martono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ngalim, Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmad Widodo. 2012. *Model Pembelajaran Talking Stick*. [Wywld.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-16-talking-stick/...](http://Wywld.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-16-talking-stick/) (diakses pada tanggal 06 Maret 2012).

- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tanama, Angga. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. (online) [www.Scribd.com/doc150827028/33-Model-Pembelajaran-Inovatif...](http://www.Scribd.com/doc150827028/33-Model-Pembelajaran-Inovatif...) (diakses pada tanggal 06 Maret 2013)
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Tarmizi Ramadhan. 2012. *Talking Stick*. Tarmizi Ramadhan. [Wrodpress.com/2010/02/15/talking-stick/...](http://Wrodpress.com/2010/02/15/talking-stick/...) (diakses pada tanggal 06 Maret 2012)
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin S. Winanto Putra, dkk. 2006. *Materi Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ulfi Dwi Prasetyani. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran SQ4R (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) melalui Pendekatan Talking stick pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah di SMP Negeri 31 Semarang*. [Lib.unnes.ac/id/581/1/7101.pdf](http://Lib.unnes.ac/id/581/1/7101.pdf). (diakses pada tanggal 06 Maret 2012)
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani, Igak. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana